

SUSTAINABILITY NEWS



Daftar Isi

Salam CEO	1
Salam Redaksi	2
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	3
Satgas Konservasi Satwa Liar	5
Pembentukan Satgas Konservasi Satwa Liar	6
Desa Muara Lesan	7
Desa Jahitan & Desa Muara Dua	8
Ketahanan Energi	9
Pojok Hukum	10
ISPO	11
Pojok Pintar	11

Tim Redaksi

Penasehat	Sutedjo H
Pemimpin Umum	Rudy P
Pemimpin Redaksi	Fika A
Tim Redaksi	Dian N Edi S Agung S Marthalena G Irvan N

Elang Brontok Fase Putih (*Nisaetus Cirrhatus*) merupakan salah satu keanekaragaman hayati di area PT. GAS

"Tanggung jawab sosial bukan lagi masalah kewajiban, ini adalah kebutuhan dalam keberlanjutan bisnis"
Sutedjo Halim

"Without Environmental sustainability, economic stability and social cohesion cannot be achieved"
Phil Harding

"We do not inherit the earth from our ancestors, we borrow it from our Children"
Native American

Kontributor

Trisiwi
Batuwoka L
Andi F
Evi M



@tap.agri



@tap.agri



@tap_agri

Majalah Dwibulanan PT. Triputra Agro Persada

CEO PT. TAP BARU BERBICARA SUSTAINABILITY

TAP-PRO

SELAMAT PAGI INSAN TRIPUTRA!

Mengakhiri tahun 2018 dan mengawali tahun 2019, saya sangat bersemangat untuk menyampaikan pencapaian kita di tahun ini, begitu juga dengan komitmen dan harapan untuk tahun 2019 terkait program keberlanjutan kita agar tercapainya misi "Green Plantation for Better Quality of Life" dan visi "Excellent Plantation for the World".

Oleh karena itu agar misi dan visi kita tercapai, perusahaan telah menciptakan dan melakukan kegiatan keberlanjutan sejalan dengan kebijakan-kebijakan dari pemerintah.

Saat ini, lebih dari separuh perusahaan-perusahaan kita telah memiliki sertifikat Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dan beberapa dilengkapi dengan sertifikat Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Dengan sertifikat tersebut, ini telah membuktikan komitmen manajemen perusahaan dalam mengelola kebun sawit keberlanjutan.

Setelah dengan kajian HCV-HCS dilakukan di seluruh konsesi PT. Triputra Agro Persada (TAP Group), kita memasuki tahap berikutnya untuk menjaga dan mengelola kawasan HCV-HCS tersebut. Manajemen telah menyetujui untuk pengelolaan kawasan keanekaragaman hayati lebih dari 700 hektar di wilayah Kalimantan Timur. Ini sebagai perwujudan komitmen kita

untuk pengelolaan lingkungan dimana kita melakukan usaha.

Selain itu, hingga saat ini tidak ada kebakaran yang terjadi di sekitar area konsesi perusahaan. Ini menandakan program yang telah kita lakukan terbukti berhasil, dan kami sangat bangga dengan pencapaian ini. Selanjutnya, manajemen telah menyempurnakan program tersebut dengan program pemberdayaan ekonomi desa sehingga menghasilkan program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) yang telah berjalan di pertengahan tahun 2018.

Ini semua merupakan komitmen perusahaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan perusahaan.

Komitmen kita atas keselamatan para karyawan perusahaan menjadi perhatian besar karena mereka adalah salah satu aset yang paling penting.

Di pertengahan tahun ini, kita menyelenggarakan Kampanye Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ke semua perusahaan PT. TAP, ditandai secara simbolis dengan menggunakan Pin "Safety Dimulai Dari Saya". Upaya ini untuk meningkatkan kesadaran dan budaya keselamatan kerja pada setiap individu Insan Triputra.

Inilah pencapaian-pencapaian yang telah dilakukan perusahaan agar berada di jalan yang benar sesuai visi



Tjandra Karya Hermanto
President Director

dan misinya. Seluruh manajemen sangat mendukung agar terwujudnya praktek-praktek keberlanjutan yang kita canangkan. Keseimbangan antara tata kelola lingkungan hidup, masyarakat dan bisnis itu sendiri akan menjadikan perusahaan dapat memenuhi semua kaidah keberlanjutan dan memberikan manfaat pada semua pemangku kepentingan maupun pemegang saham.

Sebagai penutup, mari kita sambut tahun 2019 dengan harapan baru agar keberlangsungan perusahaan dapat berjalan dengan baik.



SALAM REDAKSI



Rudy Prasetya
Head of Sustainability Division

SELAMAT PAGI INSAN TRIPUTRA!

Waktu berlalu dengan cepat hingga tidak terasa sebentar lagi kita akan memasuki tahun 2019.

Sesuai visi dan misi, perusahaan juga memiliki komitmen besar terhadap lingkungan, ekonomi dan kesejahteraan sosial untuk tahun yang akan datang. Segenap manajemen perusahaan sepakat untuk mencegah deforestasi, terus menjaga agar tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan di seluruh area konsesi perusahaan

maupun masyarakat sekitar.

Sangat penting bagi kita semua untuk mewujudkan komitmen-komitmen tersebut dalam praktek yang berkelanjutan.

Selain itu kami juga ingin menyampaikan kabar baik kepada seluruh Insan TAP. Melengkapi Satgas Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat (TKTD), salah satu Group perusahaan telah membentuk Tim Penyelamatan dan Konservasi (Satgas) Satwa Liar yang Dilindungi

yang dilatih dan diberi sertifikat oleh Balai Diklat Kehutanan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menjaga satwa-satwa liar yang dilindungi dengan cara yang benar dan sesuai ketentuan.

Ke depan, pengelolaan kawasan HCV-HCS serta kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan keanekaragaman hayati akan menjadi fokus utama kita. Keterlibatan pemangku kepentingan di konsesi kita, khususnya melalui program Desa Mandiri Peduli Api (DMPA) sangat penting.

Keselamatan kerja terus menjadi perhatian serius kita. Mari kita jadikan keselamatan kerja sebagai budaya kita dan bagian dari kehidupan pribadi setiap Insan TAP.

Akhir kata di penghujung tahun 2018, dua lagi perusahaan kita telah mendapatkan sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO).

Selamat membaca dan salam Sustainability!

REDAKSI

Tidak terasa sebentar lagi kita berada di penghujung tahun 2018, ini berarti Buletin SustainabilityNEWS sudah terbit sebanyak dua kali. Semoga dengan bergantinya tahun maka Buletin ini akan selalu memberikan informasi terkini mengenai kegiatan PT. TAP yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs).

Pada edisi kedua ini memuat sambutan dari Presiden Direktur PT. TAP yang baru, Tjandra Karya Hermanto dan Head of Sustainability PT. TAP, Rudy Prasetya serta program-program Perusahaan.

Berita yang kami kemas pada edisi kali ini adalah seputar program Pemberdayaan Ekonomi Desa yang sedang dilakukan di Area PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar, dan PT. Anugerah Agung Prima Abadi, terbentuknya Satgas Satwa Liar di salah dua Group TAP, perkembangan mengenai Biodiesel yang dicanangkan oleh pemerintah dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Selain itu, kami informasikan juga mengenai Online Single System yang telah diluncurkan oleh pemerintah pada tahun ini.

Kami sangat terbuka untuk masukkan yang membangun dari para Insan TRIPUTRA. Untuk saran dan masukkannya, silahkan mengirimkan email ke information@tap-agri.com

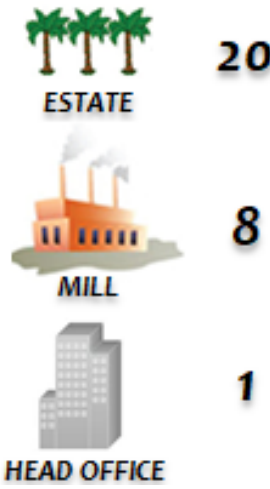
Selamat membaca.

Tim TAP-RED

Dengan tema “Safety Starts With Me”, Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan Safety, Health & Environment (SHE) di setiap aktivitas perusahaan, membangun kompetensi SHE dan mendukung setiap program SHE.

Rangkaian kegiatan dalam rangka Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2018 telah diselenggarakan di seluruh Kebun & PKS diantaranya adalah Kick Off (Peresmian), Safety Patrol (Genba/Inspeksi), Pelatihan K3 dan Perlombaan K3 untuk subco Triputra Group.

Pelaksanaan program pelatihan dan sertifikasi K3 menjadi prioritas untuk peningkatan kemampuan dan keahlian para karyawan yang dilakukan secara internal dan eksternal.



Penghargaan Zero Accident untuk salah satu anak perusahaan TAP Group



Pelatihan P3K oleh Dokter Polibun



Sertifikasi Operator Chainsaw dari Pusdiklat LHK

Awareness K3

1

Safety induction karyawan baru dengan penandatanganan surat pernyataan dan integritas K3.

Jumlah Karyawan Baru - Safety Induction Tahun 2018

15	89	15	138
Head Office	Estate (Staff)	Estate (Non Staff)	Mill (Karyawan)

3

Safety Morning Greetings oleh Pimpinan Site dan Head Office (HO) dijalankan sebagai apresiasi dan perhatian Manajemen pada karyawan untuk selalu bekerja aman dan sehat

2

Pemberian tindakan tegas/sanksi bagi karyawan, atasan dan/atau Pimpinan Site (Estate & Mill) dan Head Office (HO) yang tidak melaksanakan dan/atau melakukan pelanggaran K3.

KATEGORI			
SANKSI	PHK/SP3	SP3/SP2	SP2/SP1



Komisaris (Toddy M. Sugoto), CEO TAP Group (Tjandra KH), CEO Region Kalteng (George Oetomo) dan Director of Estates (Anthony Nazareth) memberikan **Safety Morning Greetings** kepada Karyawan Panen ketika Apel Pagi

PANDUAN SAFETY PATROL

SAFETY PATROL



SAFETY & HEALTH DEPARTEMEN

6 NOVEMBER 2017

Buku Saku Panduan Safety Patrol



Pemasangan Stiker Standar Keselamatan Berkendara



Pemetaan Bahaya Jalan (Road Hazard Mapping)

169 Unit



Alat Berat

700 Unit



Dumptruck



Edukasi Keselamatan Berkendara kepada Supir/Operator & Keluarga

Pembuatan & Pemasangan Rambu Lalu Lintas



Corrective Action



Secara serentak Perusahaan melakukan kampanye K3 di seluruh Site (Estate & Mill) yang bertema **"Safety Dimulai dari Saya"** dengan pemberian PIN kepada seluruh karyawan dan keluarga karyawan yang tinggal di Site.

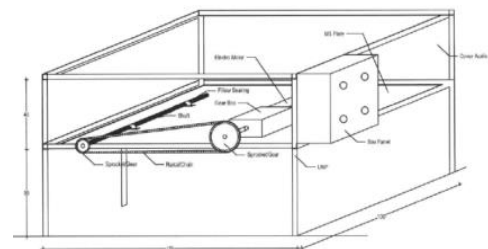


Pemberian Pin "Safety Dimulai dari Saya" kepada Karyawan

Next Action

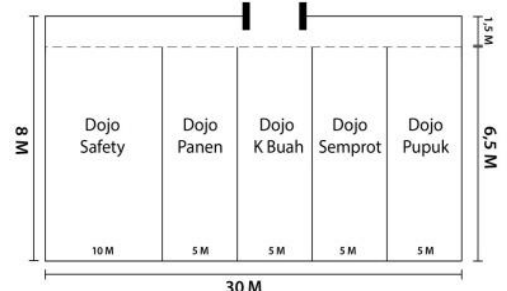


Pembangunan Dojo TAP bertujuan untuk menciptakan suatu wadah pembelajaran yang berkaitan dengan safety dan teknis kerja (panen, krani buah, pupuk & semprot)



Contoh Desain Simulator Safety

Layout Dojo Triputra Agro Persada





Tim Satgas Konservasi Satwa Liar PT. GBSM dan PT. MIK

Dalam rangka mitigasi dan penanganan perjumpaan dengan satwa liar yang dilindungi, maka pada bulan November lalu, PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar (PT.GBSM) dan PT. Mega Ika Khansa (PT. MIK) memberikan pembekalan khusus mengenai konservasi satwa liar kepada para karyawannya.

Pelatihan ini dilakukan dengan mengundang para pakarnya langsung dari Lembaga Ecology and Conservation Center for Tropical Studies (Ecositrop) dan Balai Diklat Kehutanan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia (BDKKLH). Perusahaan percaya bahwa mereka dapat memberikan pengetahuan di bidang konservasi satwa liar secara menyeluruh kepada peserta *training*.

Selain rangkaian kegiatan pelatihan, Perusahaan dibantu oleh kedua lembaga tersebut membentuk Tim Penyelamatan dan Konservasi Satwa Liar Yang Dilindungi (Satgas Konservasi Satwa Liar) guna menjaga

Kelestarian lingkungan di area perkebunan dan sekitarnya.

Pelatihan tersebut diikuti oleh para karyawan PT.GBSM dan PT. MIK yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 20 orang Tim Satgas Utama dan 10 orang Tim Manajemen dan *Supporting*.

Kenapa Perlu Diadakan Pelatihan Ini?

Tujuan dari kegiatan *training* ini adalah membentuk dan mempersiapkan calon anggota satgas agar dapat memahami prosedur penyelamatan dan relokasi satwa liar yang dilindungi di lapangan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan No P.53/Menhut-IV/2007 tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017 dan Peraturan Menteri Kehutanan P.53/Menhut-II/2014 tentang Penanganan Konflik Satwa Liar yang berlaku.

Semua materi pelatihan disampaikan langsung oleh Tim Ecositrop.



Pembekalan Sebelum Praktek di Hutan

Para Tim pengajar tersebut adalah Dr. Yaya Rayadin, drh. Amir Ma'ruf, Sugeng Jinarto, MP., Guru Futu Surowo, S.Hut., Nur Qomari, S.Hut., Firman Nur Alamsyah, dan Indra Hadiana.

Kontributor : Irvan N



Pembekalan di kelas oleh Dr. Yaya Rayadin



Tim Satgas Konservasi Satwa Liar menuju tempat praktek di hutan

Pembentukan Satgas Konservasi Satwa Liar di PT. GBSM dan PT. MIK

Pelatihan Tim Satgas Konservasi Satwa Liar yang Dilindungi (Satgas Konservasi Satwa Liar) ini dilakukan selama empat hari berturut-turut dan dikemas sedemikian rupa agar semua peserta dapat mengerti teori dan prakteknya.

Beberapa materi pelatihan yang diberikan, yaitu Teori dasar konservasi satwa liar yang dilindungi di kawasan perkebunan, pembuatan SOP penyelamatan, rencana aksi dan strategi, praktek teknis penyelamatan, pencarian dan penyelamatan satwa liar yang dilindungi di hutan tidak jauh dari area perkebunan, dan merelokasi ke hutan konservasi.

Selain itu, para Satgas Konservasi Satwa Liar pun juga diajarkan untuk menggunakan peralatan penyelamatan satwa, seperti Sumpit, Dart, perlengkapan alat bius, dsb. Kemudian struktur Satgas pun dibentuk agar kegiatan penyelamatan terkoordinasi dengan efektif.

Dengan pembekalan, pelatihan dan pembentukan Tim Satgas Konservasi Satwa Liar ini, Perusahaan telah mewujudkan komitmen melindungi dan menjaga keanekaragaman hayati.



Kiri: Salah satu Tim Satgas Konservasi Satwa Liar belajar menggunakan Sumpit
Kanan: Dr. Yaya Rayadin dari Ecositrop menjelaskan tugas Satgas Konservasi Satwa Liar.

Dengan adanya pelatihan ini, maka tindakan para tim Satgas Konservasi Satwa Liar sangat penting sebagai penjaga kelestarian dan pemberi perlindungan kepada satwa liar, masyarakat desa di sekitar perkebunan, dan juga para karyawan perusahaan.

Atas pembentukan Tim Satgas Konservasi Satwa Liar ini juga sesuai dengan salah satu target SDGs yaitu No. 15 mengenai Kehidupan di Darat.

Kontributor : Irvan N



Pembekalan materi dari Balai Diklat Kehutanan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sugeng Jinarto



Proses praktek penyelamatan satwa liar di lapangan



Menggali Potensi Ekonomi di Desa Muara Lesan

Setelah program pemberdayaan ekonomi dilakukan di Desa Muara Dua di Kalimantan Tengah, kini PT. Tripura Agro Persada (PT. TAP) kembali mengembangkan unit usaha di Desa Muara Lesan. Desa ini berlokasi di Kabupaten Berau di Kalimantan Timur yang merupakan desa dampingan PT. Anugerah Agung Prima Abadi (PT. AAPA).

Pengembangan usaha ini adalah bagian dari program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) sebagai wujud kesungguhan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Program ini sudah dijalankan oleh PT. TAP sejak pertengahan tahun 2018.

Setelah perusahaan melakukan penilaian potensi sumber ekonomi, penggunaan lahan masyarakat dan keterbukaan pasar terhadap masyarakat Desa Muara Lesan pada bulan November 2018, maka unit usaha beternak ayam adalah usaha pertama yang akan dijalankan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Ayam menjadi salah satu potensi unit usaha karena selama ini kebutuhan daging ayam berasal dari luar desa dan belum ada masyarakat yang menjalankan bisnis beternak ayam.

Selain itu, Perusahaan juga melihat bahwa masyarakat setempat mampu melakukan bisnis ternak ayam dengan baik sesuai dengan kebiasaan, minat dan juga kemampuan mereka.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat



Suasana di Desa Muara Lesan

Desa Muara Lesan sehingga dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan desa.

Dengan program DMPA ini sesuai dengan target-target SDGs yaitu No **1, 2, 3, 8, 10, dan 17**.

Kontributor : Edi S
Foto: Danang P & Arrizal



Salah satu contoh kandang ayam di Desa Merapun



BUMDes

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Berdasarkan Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, BUMDes dibentuk untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Lembaga ini tidak sama dengan koperasi yang selama ini beroperasi di pedesaan. Koperasi hanya memberikan keuntungan bagi anggotanya sementara BUMDes yang berkontribusi untuk seluruh masyarakat di desa. Selain itu, juga supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalis di pedesaan yang dapat mengganggu nilai kehidupan masyarakat.



Kuatkan Potensi Ekonomi Dengan Beternak Ayam



Kandang Ayam di Desa Muara Dua Binaan PT.GBSM

Sebagai kelanjutan dari program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) yang telah dijalankan, kembali PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar (PT. GBSM) menginisiasi program pemberdayaan ekonomi di Desa Jahitan dan Desa Muara Dua. Jika sebelumnya usaha yang dikembangkan adalah keramba ikan air tawar, kini unit usaha yang dikembangkan adalah peternakan Ayam Broiler.

Kenapa Peternakan Ayam?

Ayam merupakan salah satu ternak yang paling banyak dikonsumsi oleh

masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Berbagai jenis makanan menggunakan ayam sebagai bahan utama dalam masakannya.

Kenapa Desa Jahitan dan Desa Muara Dua?

Saat ini harga daging ayam di kedua desa tersebut sangat mahal karena masyarakat setempat membeli dari pedagang keliling yang datang dari kota Sampit. Kota ini berada sangat jauh dari Seruyan, tempat kedua Desa Jahitan dan Desa Muara Dua

berada. Oleh karena itu, harga daging ayam yang dijual sangat tinggi.

Apa Potensi Ekonomi yang Cocok untuk Kedua Desa Ini?

PT. GBSM melihat adanya potensi ekonomi yang dapat dikembangkan agar perekonomian warga desa dapat tumbuh mandiri dengan usaha daging Ayam Broiler.

Setelah dilakukan *potential assesment*, maka pengembangan usaha peternakan Ayam Broiler menjadi salah satu usaha yang dipilih untuk dikembangkan sebagai salah satu program peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sebelumnya, Masyarakat desa juga telah memiliki pengalaman dalam budidaya ayam, oleh karena itu tingkat keberhasilan untuk usaha ini akan lebih tinggi. Ditambah potensi pasar masih terbuka lebar untuk bidang ini.

Melalui usaha peternakan ayam ini, maka kebutuhan untuk daging ayam dapat selalu tersedia dengan harga yang lebih baik. Selain itu, keberadaan perusahaan-perusahaan di sekitar juga dapat menjadi potensi pasar yang besar untuk membeli daging ayam.

Maka dari itu, Program Peternakan Ayam Broiler ini dapat memenuhi target SDGs yang dicanangkan oleh pemerintah, terutama No **1, 2, 3, 8, 10**, dan **17**.

Kontributor : Edi S
Foto: Danang P



Pembangunan Kandang Ayam di Desa Jahitan Binaan PT. GBSM

Lindungi Harga CPO & Ketahanan Energi Indonesia

Perubahan Kebijakan Pemerintah
untuk Mendukung Ekstensifikasi B20



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Peraturan Menteri Keuangan Republik
Indonesia No 81/PMK.05/2018

Tentang

Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan
Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit
Pada Kementerian Keuangan

	Constant Levy
CPO	50
Turunan 1	30
Turunan 2	20



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Peraturan Menteri Keuangan Republik
Indonesia No 152/PMK.05/2018

Tentang
Perubahan Atas Peraturan Menteri
Keuangan No.81/PMK.05/2018
Tentang Tarif Layanan Badan Layanan
Umum
Badan Pengelola Dana Perkebunan
Kelapa Sawit Pada Kementerian
Keuangan

	CPO Price <570 USD/MT	CPO Price 570-619 USD/MT	CPO Price >619 USD/MT
CPO	0	25	50
Turunan 1	0	10	30
Turunan 2	0	5	20

Gambar 1

Pergerakan Harga CPO Mdex dan TBS
setelah Pungutan Ekspor menjadi Nol



Grafik 1

Untuk melindungi perekonomian Indonesia, terutama industri sawit, pemerintah perlu menjaga agar stock tidak berlebihan dan harga tetap stabil.

Kini dengan adanya tekanan dari perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina, produksi sedang peak, maka diperkirakan produksi tahun ini melebihi 40 juta Ton, atau 10% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara penyerapan minyak kelapa sawit mentah (CPO) hampir sama dengan tahun sebelumnya yang mengakibatkan stock CPO, baik di Indonesia maupun di Malaysia dan Negara produsen

lainnya mengalami peningkatan.

Hal ini menekan harga CPO menjadi di kisaran 419 USD di bulan November 2018. Ini tentunya akan menekan harga Tandan Buah Segar (TBS), khususnya pada petani swadaya, dimana harga TBS berada di bawah Rp 500, yang merupakan ongkos panen petani.

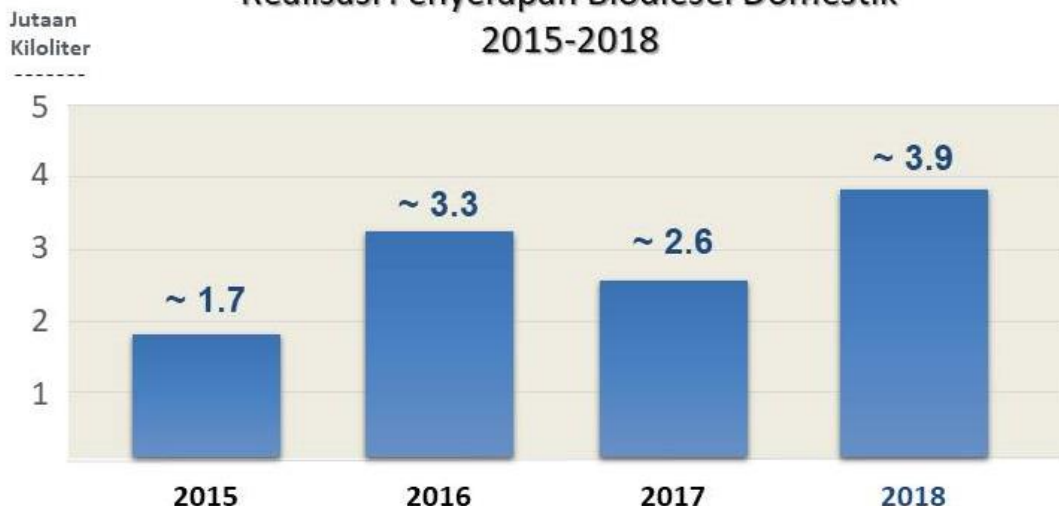
Selain itu terjadi *trade balance negative* (impor lebih besar dari ekspor) yang disebabkan oleh impor bahan baku. Maka pemerintah memberlakukan B20 (penggunaan campuran Biodiesel 20%) baik untuk *Public Service Obligation* (PSO) dan *Non-PSO* (industri) dengan menekankan pada *penalty system* bagi industri/ transportasi yang tidak menggunakan B20 dan

diikuti kebijakan lain dengan menghilangkan sementara waktu *levy* (pajak ekspor untuk CPO dan produk turunannya) (Grafik 1 dan Gambar 1).

Kebijakan *levy* ini menyebabkan harga TBS naik di atas Rp 1.000 dibarengi harga CPO menjadi 512 USD di bulan Desember 2018. Kemudian kebijakan B20 menghasilkan penghematan devisa sebesar 13,25 Triliun sejak September 2018.

Dengan keberhasilan tersebut, pemerintah akan meningkatkan penggunaan Biodiesel di tahun 2019 menjadi 30% (B30).

Realisasi Penyerapan Biodiesel Domestik 2015-2018

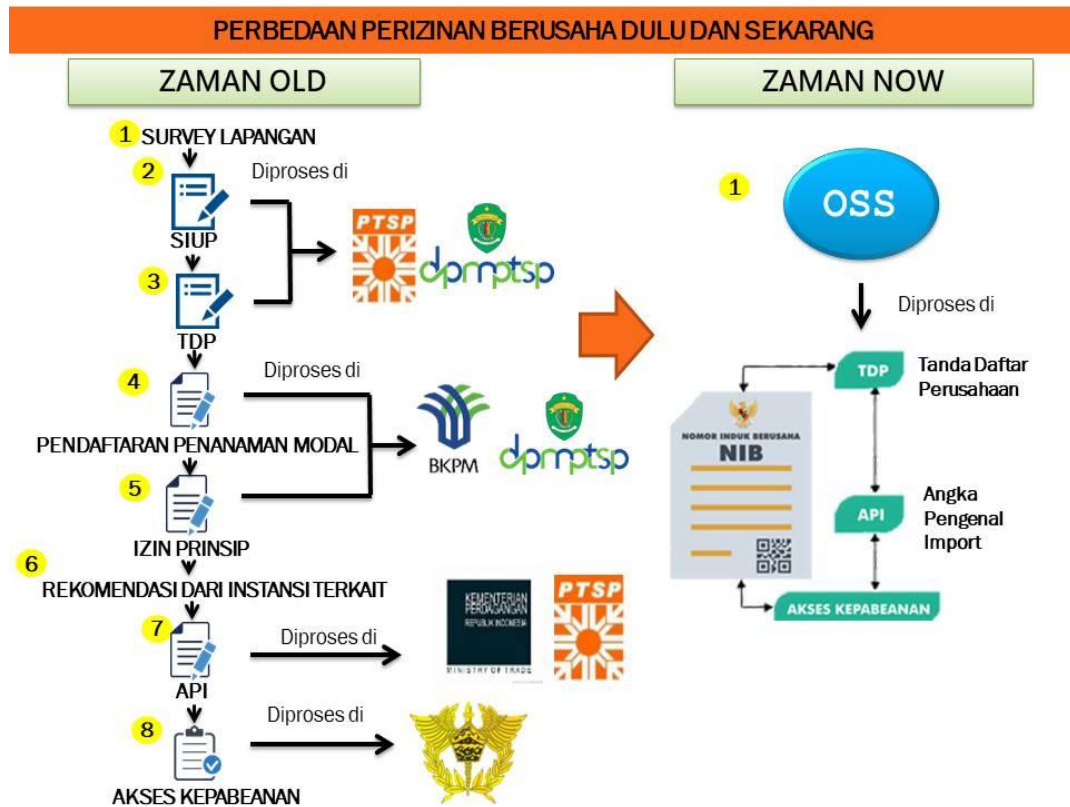


Perizinan Online Terintegrasi

Perkembangan kegiatan usaha merupakan salah satu penentu utama dalam kemajuan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah harus mendorong kegiatan berinvestasi bagi para investor. Namun karena birokrasi perizinan yang panjang dan berbelit-belit, maka banyak pelaku usaha mengeluhkan sulitnya untuk menanam modal di Indonesia.

Hal inilah yang menyebabkan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2018 mengenai Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Dengan peraturan ini, pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, menciptakan sistem perizinan terintegrasi atau yang dikenal dengan Online Single Submission (OSS) yang dapat mempermudah proses perizinan.

Sistem yang diluncurkan pada tanggal 8 Juli 2018, dapat memudahkan para pelaku usaha untuk mengakses dan mendapatkan perizinan yang diperlukan secara mudah, cepat, tepat dan tanpa dipungut biaya.



Dengan adanya sistem OSS ini dapat menjembatani antara pelaku usaha dengan kementerian maupun dengan lembaga terkait, dikarenakan pengusaha cukup melakukan perizinan secara online. Sehingga pelaku usaha dapat mengurus perizinan bisnisnya dimana dan kapan saja. Begitu juga dengan seluruh data yang ada dapat dihimpun dengan mudah.

Ini merupakan hal yang baik untuk para pelaku usaha, namun sistem yang baru berjalan ini masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, seperti perlunya sosialisasi untuk para pelaku usaha dan pemerintah daerah agar memudahkan penggunaan OSS ini. Serta sistem ini masih belum sepenuhnya terintegrasi dengan pemerintah daerah.



Kontributor : Trisiwi & Evi M

Pada tanggal 10 Desember 2018 dua anak perusahaan PT. TAP memperoleh sertifikat Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Ir. Bambang MM., Kedua perusahaan tersebut adalah PT. Subur Abadi Wana Agung (PT. SAWA) dan PT. Dwiwira Lestari Jaya (PT. DLJ). Penerima sertifikat diwakili oleh Deputy CEO Region TAP Group, Johnny Kurniawan.

Sertifikasi ISPO merupakan *mandatory* atau bersifat wajib, dan diharapkan mampu mendorong usaha perkebunan agar dapat menaati peraturan yang berlaku, meningkatkan kesadaran pengusaha kelapa sawit untuk memperbaiki lingkungan dan melaksanakan pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan.

Dengan penerimaan Sertifikat ISPO ini membuktikan komitmen PT. TAP terhadap penerapan standar pengelolaan usaha perkebunan kelapa sawit yang



Johnny Kurniawan (ketiga dari kanan) menerima sertifikat ISPO dari Ir. Bambang MM, (Keempat dari kanan).

berkelanjutan sesuai dengan Misi perusahaan yaitu *Green Plantation for Better Quality of Life* atau Mengembangkan Perkebunan yang Ramah Lingkungan yang Mampu Memperbaiki Taraf Kehidupan Orang Banyak.

ISPO adalah suatu kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya saing minyak sawit Indonesia di pasar dunia.

Kontributor : Dian N & Marthalena G
Foto: Dian N



Pojok Pintar

16th Annual Roundtable Conference on Sustainable Palm Oil

Konferensi Tahunan Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO) ke-16 dan Sidang Umum Tahunan ke-15 yang dilaksanakan di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia tanggal 12-15 November 2018 telah menghasilkan kesepakatan dari seluruh anggota RSPO.

Ratifikasi dan adopsi Prinsip dan Kriteria RSPO atau yang lebih dikenal dengan Standard P&C 2018 resmi menggantikan standar sebelumnya. Dari kesepakatan yang diperoleh adalah menghentikan deforestasi, melindungi lahan gambut, dan memperkuat hak asasi manusia dan tenaga kerja. Hal ini dilakukan dalam rangka memperkuat pembangunan sosial, perlindungan lingkungan, dan



Perwakilan PT. TAP untuk 16th Annual Roundtable Conference on Sustainable Palm Oil

kemakmuran ekonomi di seluruh rantai minyak sawit berkelanjutan.

P&C RSPO adalah seperangkat standar lingkungan dan sosial yang harus dipatuhi oleh perusahaan yang merupakan anggota RSPO agar memenuhi standar sertifikasi yang sudah diterapkan. Dengan kesepakatan yang dicapai, P&C 2018 akan segera diberlakukan kepada semua anggota RSPO dan juga akan diberikan satu tahun masa transisi untuk menerapkan standar baru.

RSPO adalah asosiasi nirlaba yang

menyatukan para pemangku kepentingan dari sektor-sektor industri kelapa sawit dengan memiliki tujuan untuk mendorong pertumbuhan dan penggunaan produk kelapa sawit berkelanjutan melalui standar global yang kredibel dan keterlibatan para pemangku kepentingan.

Hal ini sesuai dengan target-target SDGs seperti No 2, 6, 8, 12 dan 15.

Kontributor : Dian N & Marthalena G
Foto: Marthalena G